

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketersediaan sumberdaya air dan lahan menjadi kendala dalam pengembangan pertanian. Lahan pertanian Indonesia saat ini semakin sempit yang disebabkan oleh banyaknya alih lahan yang peruntukan dari sektor pertanian ke non pertanian (Alqamari et al., 2021). Sementara itu untuk mencukupi kebutuhan pangan dengan kondisi lahan yang sempit dan air yang terbatas sangat susah diciptakan, karena air dan lahan merupakan sumberdaya yang dibutuhkan dalam berusahatani. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi lahan yang terbatas adalah dengan menerapkan lahan pekarangan rumah yang dimiliki. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dapat menjadi bagian penting dalam mencukupi pangan keluarga serta mendukung program ketahanan pangan nasional. Pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga dapat tercukupi dengan baik, bergizi serta aman biaya murah dan pengawasannya pun mudah.

Pertanian perkotaan atau yang sering disebut dengan “*urban farming*” merupakan kegiatan pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan rumah yang dijadikan untuk tempat bertani baik itu bercocok tanam ataupun beternak. Pertanian kota adalah suatu aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan keterampilan, keahlian dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan makanan. Hal utama yang menyebabkan munculnya aktivitas ini adalah munculnya kesadaran masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota akan kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan (Parsudi, 2019).

Pada data BPS Kabupaten Sleman tahun 2021, Kapanewon Depok mempunyai luas wilayah 35,55 km² yang terbagi dalam 3 kelurahan yang salah satunya adalah kelurahan Caturtunggal dengan luas wilayah yaitu 889.748 Ha.

Seiringnya waktu pemerintah Kabupaten Sleman menetapkan Kelurahan Caturtunggal sebagai daerah urban yang artinya memiliki kebutuhan lahan yang tinggi untuk hunian maupun usaha, menyebabkan sebagian besar wilayah Kelurahan Caturtunggal diperuntukkan pertokoan dan pemukiman dan juga tidak menyisakan lahan untuk ruang terbuka hijau (RTH) sehingga lahan pertanian secara perlahan setiap tahunnya mengalami penyusutan.

Penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kelurahan Caturtunggal dilakukan melalui kegiatan *urban farming* yang sudah dijalankan oleh Kelompok wanita tani Srikandi yang berada di Padukuhan Mrican, Kelurahan Caturtunggal dengan memanfaatkan lahan perkarangan. Kelompok wanita tani Srikandi sudah berdiri pada tahun 2014 hingga sekarang tahun 2023 memiliki 44 anggota tani yang telah melakukan kegiatan pemanfaatan lahan terbatas perkotaan. Tujuan kelompok wanita tani Srikandi melakukan kegiatan *urban farming* untuk memenuhi gizi seimbang yang terutama 4 sehat 5 sempurna di masyarakat sekitar kelompok wanita tani Srikandi dan tujuan lainnya adalah membuat lingkungan yang padat penduduk agar dapat tetap menjadi hijau dan tidak gersang akan kepadatan penduduk. Selain itu masyarakat perkotaan cenderung tidak saling mengenal satu sama lain, adanya kegiatan *urban farming* ini mampu membantu dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama-sama guna menumbuhkan kembali gotong royong di masyarakat. Kelompok wanita tani Srikandi mempunyai demonstrasi plot (Demplot) sebagai kebun kelompok dan juga untuk memberikan contoh kepada masyarakat sekitar mengenai *urban farming* dengan memanfaatkan lahan yang sebelumnya tidak terpakai dan terlihat kumuh menjadi lahan produktif serta pengembangan pekarangan dengan memanfaatkan ruang-ruang yang kosong di pekarangan rumah warga dengan tanaman.

Pelaksanaan kegiatan *urban farming* yang dilakukan di KWT Srikandi secara berkelompok berada di demplot yang dijadikan sebagai lahan bersama.

Kelompok ini memiliki kegiatan untuk mengembangkan tanaman terutama hortikultura, budidaya lele dalam ember (budikdamber), budidaya ikan nila dan juga sebagai wisata edukasi. Agar dapat berjalan dengan lancar dalam budidaya berbagai jenis tanaman pertanian tersebut maka diadakan penjadwalan piket untuk melakukan pemeliharaan setiap harinya. KWT Srikandi berbeda dengan kelompok wanita tani pada umumnya karena seluruh anggota KWT Srikandi tidak memiliki *basic* atau pengalaman bertani sama sekali, dalam pembinaannya KWT Srikandi dibina untuk dapat memiliki kreativitas yang tinggi dan diarahkan untuk memiliki usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan dan mengolah hasil dari pertanian yang ada dilingkungan KWT Srikandi. Dengan begitu kegiatan *urban farming* dapat membuat anggota KWT Srikandi tidak perlu mengeluarkan uang lebih untuk membeli bahan makanan karena telah menanam sendiri bahan pokok di perkarangan sendiri, meskipun jumlahnya terbatas, akan tetapi dapat mengurangi pengeluaran ekonomi dan mampu membantu dalam menambah pendapatan keluarga dengan menjual hasil panen secara segar maupun olahan. Dengan begitu kegiatan *urban farming* dapat bermanfaat dalam mengatasi salah satu masalah ekonomi tersebut

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa setiap anggota kelompok memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menjalankan kegiatan *urban farming*. Agar dapat mempertahankan dan terus menerus aktif dalam berkegiatan *urban farming* dibutuhkan motivasi dan motivasi yang dibutuhkan dapat berupa untuk mengatasi ekonomi dengan mengurangi biaya pembelian bahan makanan, untuk dapat berinteraksi atau menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar atau untuk mendapatkan hobi baru yaitu bertani. Motivasi berperan penting agar kegiatan *urban farming* dapat terus berjalan dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, diketahui beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi anggota kelompok wanita tani Srikandi Mrican dalam penerapan *urban farming*?
2. Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota kelompok wanita tani Srikandi Mrican dalam penerapan *urban farming*?

B. Tujuan

1. Mengetahui motivasi anggota kelompok wanita tani Srikandi dalam penerapan *urban farming*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota kelompok wanita tani Srikandi dalam penerapan *urban farming*.

C. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi serta pengetahuan terkait dengan motivasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita tani dalam penerapan *urban farming* di kelompok wanita tani Srikandi
2. Memberikan data terkait profil kelompok tani yang ada di kelompok wanita tani Srikandi dan motivasi anggota kelompok wanita tani Srikandi dalam berkegiatan *urban farming*, karena dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.